

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata merupakan salah satu organ dari lima indra yang diciptakan Tuhan bagi manusia, dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam keseharian hidup. Manusia dapat memperoleh sebanyak 80% informasi hanya dengan melihat (Susanti, 2017). Menjaga kesehatan mata juga menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan. Adapun beberapa gangguan yang dapat menyerang fungsi penglihatan mata, salah satunya merupakan katarak. Katarak adalah penyakit mata dimana seseorang menjadi terganggu penglihatannya diakibatkan adanya kekeruhan pada lensa mata. Katarak menempati posisi teratas dalam kategori penyakit gangguan penglihatan penyebab kebutaan di dunia (Kemenkes RI, 2020).

Katarak merupakan salah satu proses degeneratif manusia berupa kekeruhan pada lensa bola mata yang mengakibatkan turunnya kemampuan penglihatan dan dapat berakhir menjadi kebutaan (P2PTM Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh WHO, didapatkan data bahwa katarak merupakan penyebab 51% kebutaan di Mediterania Timur. Sekitar 40-45 juta orang di dunia diperkirakan mengalami kebutaan dari total angka 180 juta pasien dengan gangguan penglihatan. Seiring dengan meningkatnya populasi serta pengaruh faktor usia, jumlah pasien yang mengalami kebutaan diperkirakan dapat meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 (WHO, 2022). Kondisi kebutaan

yang dialami pasien dapat memengaruhi kualitas kehidupan dan status sosial ekonomi mereka yang secara tidak langsung berdampak pula pada jatuhnya kondisi ekonomi bangsa hingga taraf level terendah (Aini & Santik, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, menyatakan bahwa katarak masuk dalam kategori penyakit yang cukup mengkhawatirkan di Indonesia mengingat tingginya angka penderita. Sejumlah 18.499.734 orang atau sekitar 1,8% rakyat Indonesia diperkirakan menderita katarak. Sementara itu, insidensi katarak diperkirakan mencapai angka 0,1% per tahunnya (RISKESDAS, 2013). Perbandingan kondisi penderita katarak dengan negara lain adalah, negara Indonesia memiliki kecenderungan untuk mengalami katarak lebih cepat 15 tahun dibandingkan negara-negara subtropis lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Didapatkan data dari beberapa penelitian bahwasanya terdapat berbagai macam faktor risiko yang dapat berpengaruh terhadap kondisi katarak, diantaranya adalah riwayat diabetes, riwayat hipertensi, usia tua, penggunaan alkohol, ras, kondisi cedera mata, paparan sinar ultraviolet, perilaku merokok, dan status sosial ekonomi yang rendah (Harun et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh *The Framingham Eye Study*, yang mengkhususkan pada faktor risiko riwayat hipertensi terhadap katarak, ditemukan bahwa ada pengaruh antara tekanan darah sistolik yang tinggi terhadap kejadian katarak. Clayton et al juga

menyatakan bahwa tekanan darah diastolik memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi katarak. Penelitian lain yang dilakukan oleh *Barbados Eye Study* memberikan penjelasan bahwa peningkatan kekeruhan lensa bola mata berhubungan dengan kondisi darah diastolik yang melebihi 95 mmHg (Hasmeinah et al., 2013). Didapatkan pula, data penelitian dari *The National Health and Nutrition Examination Surveys* pada tahun 2015 menyatakan bahwa kasus katarak di daerah US dan India mengalami peningkatan risiko sebagai akibat dari kondisi tekanan sistolik darah yang tinggi.

Hipertensi merupakan suatu kejadian dimana tekanan darah sistolik mengalami kenaikan hingga lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya mencapai lebih dari 90 mmHg setelah melewati dua pengukuran yang menggunakan jeda 5 menit serta kondisi pasien yang harus dalam keadaan tenang (Triyanto, 2014). Berdasarkan pernyataan dari *seven report of the joint nasional comitte on prevention and evaluation*, kondisi tekanan darah seseorang dapat dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik nya lebih dari 140 mmHg dan diastoliknya lebih dari 90 mmHg tanpa penggunaan obat anti hipertensi (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil study *The Singapore Malay Eye study* pada tahun (2013), dilaporkan bahwa terdapat tiga jenis katarak yang dipengaruhi oleh hipertensi, yaitu katarak kortikalis, katarak nuklearis, dan katarak subscapularis posterior. Penelitian tersebut juga menunjukkan akan adanya perbedaan yang signifikan antara prevalensi pasien dengan hipertensi dan

pasien katarak non-hipertensi. Pasien dengan hipertensi memiliki prevalensi sekitar 53,1% sedangkan pasien katarak non-hipertensi memiliki angka prevalensi sebesar 22,8% (Hasmeinah et al., 2013). Pada beberapa study yang menggunakan meta analisis sebagai metode penelitiannya, diperoleh data bahwa kejadian katarak mengalami peningkatan setelah kejadian hipertensi dibandingkan pada pasien katarak non-hipertensi (Yu, 2014).

Kondisi hipertensi pada beberapa literatur dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kejadian katarak, pada beberapa kasus ditemukan pula bahwa kejadian hipertensi tidak memiliki kaitan atau tidak bermakna terhadap penyakit katarak. Berdasarkan temuan yang berbeda dari berbagai kasus tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mempelajari lebih lanjut akan topik terkait dan menemukan jawaban atas kondisi hipertensi dengan kejadian katarak.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwasanya kondisi yang diciptakan di dunia sudah ada porsi dan ukurannya masing-masing, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qamar (54) ayat 49 yang

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

berbunyi :

Artinya : “Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu sesuai ukuran.”

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuatu seharusnya berada dalam takarannya dan tidak dalam kondisi yang berlebih. Salah satu contohnya adalah kondisi tekanan darah yang tinggi yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit baru dalam tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian katarak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian katarak di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian katarak di RS Muhammadiyah PKU Gamping Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui riwayat kejadian hipertensi di RS Muhammadiyah PKU Gamping Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian katarak di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar, kajian, dan referensi dalam melakukan penelitian mengenai hubungan hipertensi dengan katarak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi rasa keingintahuan peneliti akan kejadian hipertensi dengan katarak dan menambah pengetahuan peneliti terhadap topik terkait.

b. Bagi institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menyokong nama institusi dan memberikan pemahaman terhadap topik terkait.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan acuan dalam melakukan prevalensi dengan cara menghindari faktor risiko.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>Kejadian Katarak Senilis di RSUD</i>	- Variabel independen : faktor risiko	Observasional Analitik	Bahwa terdapat hubungan antara	Persamaan: - Variabel Perbedaan: - Tempat

	<p><i>Tugurejo.</i> Penulis: Aini Nur A., Santik Puspita DY., 2018 Sumber: <i>Journal of Public Health Research and Development</i></p>	<p>- Variabel dependen: katarak senilis</p>		<p>umur, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, lama paparan matahari, dan hipertensi dengan kejadian katarak senilis.</p>	<p>pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu penelitian - Desain penelitian
2	<p><i>Pengaruh Diabetes, Hipertensi, Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar.</i> Penulis: Harun, HM., Abdullah, AZ., et al., 2020 Sumber: Jurnal Kesehatan Vokasional Universitas Hasanuddin</p>	<p>- Variabel independen : pengaruh hipertensi, diabetes, merokok</p> <p>- Variabel dependen : Katarak Senilis</p>	<i>Case control</i>	<p>Bahwa ditunjukkan diabetes, hipertensi, dan merokok merupakan faktor yang signifikan memberikan risiko.</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan - Waktu penelitian - Desain penelitian
3	<p><i>Hypertension is The Prominent Risk Factor in Cataract Patient</i> Penulis: Mylonna, Ioanna., et</p>	<p>- Variabel independen : hipertensi</p> <p>- Variabel dependen : pasien katarak</p>	<i>Cross sectional</i>	<p>Hipertensi memiliki insidensi besar terhadap kejadian katarak</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel - Desain penelitian <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan - Waktu penelitian

	<i>al.</i> , 2019 Sumber: Jurnal NCBI dan BMC Ophthalmology				
--	---	--	--	--	--